

## HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

**Heni Lestari<sup>1</sup>, Yadi Suryadi<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Semarang<sup>1,2</sup>  
e-mail: [henilestari082@students.unnes.ac.id](mailto:henilestari082@students.unnes.ac.id)

Diterima: 04/05/2026; Direvisi: 09/05/2026; Diterbitkan: 12/05/2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kayen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kayen dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas IX E yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel gaya mengajar guru dan minat belajar siswa. Data dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics melalui uji normalitas, uji linearitas, dan analisis korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Namun, hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,522 ( $>0,05$ ), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa. Hubungan yang ditemukan berada pada kategori sangat lemah dan bersifat negatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar seperti diskusi dan tanya jawab mampu meningkatkan keaktifan siswa, tetapi belum cukup kuat memengaruhi minat belajar secara konsisten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, kesiapan belajar, lingkungan belajar, dan penggunaan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Gaya Mengajar, Minat Belajar, Pembelajaran IPS*

### ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between teachers' teaching styles and students' learning interest in Social Studies learning at SMP Negeri 1 Kayen. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all ninth-grade students at SMP Negeri 1 Kayen, while the sample involved 30 students from class IX E selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire developed based on indicators of teaching style and students' learning interest variables. The data were analyzed using IBM SPSS Statistics through normality tests, linearity tests, and Pearson product moment correlation analysis. The results showed that the data were normally distributed and had a linear relationship. However, the correlation analysis revealed a correlation coefficient value of -0.122 with a significance value of 0.522 ( $>0.05$ ), indicating that there was no significant relationship between teachers' teaching styles and students' learning interest. The relationship found was very weak and negative. Observation results indicated that variations in teaching styles, such as discussions and question-and-answer activities, were able to increase students' participation, but were not strong enough to consistently influence students' learning interest. The findings suggest that students' learning interests are also influenced by other factors, including learning motivation, learning readiness, learning environment, and the use of instructional media.

**Keywords:** *Teaching Style, Learning Interest, Social Studies Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, aktif, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Dalam proses pendidikan, guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peran guru sangat diperlukan untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga pemahaman, analisis, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Abiddin, 2022).

Minat belajar menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki perhatian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, media pembelajaran, serta cara guru dalam mengajar (Dewi et al., 2022). Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik pembelajaran juga dapat memengaruhi tingkat minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS (Widiawati & Ginanjar, 2024).

Dalam konteks pembelajaran IPS, gaya mengajar guru menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat belajar siswa. Gaya mengajar merupakan cara atau strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan gaya mengajar yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang monoton cenderung menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Angglepi (2025) menjelaskan bahwa gaya mengajar guru memiliki peranan dalam meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS di sekolah.

Guru IPS dituntut mampu menggunakan variasi pembelajaran agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Variasi gaya mengajar seperti diskusi, tanya jawab, pemberian studi kasus, maupun penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Dewi dan Abdilah (2022) menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, penggunaan gaya mengajar yang bervariasi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan (Gea & Rohmah, 2021).

Peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan motivasi kepada siswa akan lebih mudah menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penelitian Baikuna dan Jani (2025) menjelaskan bahwa guru IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Hal serupa juga dikemukakan

oleh Dermawan (2022) yang menyatakan bahwa strategi dan peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Selain penggunaan variasi mengajar, perkembangan teknologi juga mulai memengaruhi proses pembelajaran IPS di sekolah. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu menjelaskan materi, tetapi juga harus mampu memanfaatkan media dan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran berbasis teknologi diketahui mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Nagara & Sari, 2025). Dengan demikian, gaya mengajar guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Minat belajar siswa pada pembelajaran IPS juga berkaitan dengan bagaimana siswa memandang pembelajaran yang diterima di kelas. Siswa yang merasa pembelajaran menarik dan mudah dipahami cenderung memiliki keterlibatan yang lebih baik selama proses pembelajaran. Penelitian Rahayu et al. (2022) menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan berbagai aspek pembelajaran siswa. Penelitian Ramaberto et al. (2023) menjelaskan bahwa gaya mengajar guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Motivasi yang baik akan membantu siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, hubungan antara gaya mengajar dan minat belajar tidak selalu menunjukkan hasil yang sama pada setiap penelitian karena adanya pengaruh faktor lain yang turut memengaruhi kondisi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kayen pada pembelajaran IPS kelas IX, ditemukan bahwa guru telah menggunakan beberapa variasi gaya mengajar seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, proses pembelajaran masih cenderung didominasi metode ceramah pada saat penyampaian materi inti sehingga beberapa siswa terlihat kurang fokus dan mudah merasa bosan. Pada saat guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, siswa tampak lebih aktif, antusias, dan berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPS ketika guru menggunakan variasi metode pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan satu arah. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS terkadang terasa membosankan apabila guru terlalu banyak menjelaskan materi tanpa adanya interaksi atau kegiatan diskusi di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh maupun hubungan gaya mengajar terhadap minat belajar siswa, namun kajian yang secara khusus meneliti hubungan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di tingkat SMP masih relatif terbatas. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kayen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

empiris mengenai hubungan gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat numerik dan dianalisis secara statistik guna mengetahui hubungan antara variabel gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kayen. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang berasal dari kelas IX E dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran IPS secara intensif sehingga dianggap mampu memberikan respons yang relevan terhadap gaya mengajar guru dan minat belajar yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) dengan skala Likert lima pilihan jawaban. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pembelajaran IPS berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa dan penerapan gaya mengajar guru di kelas. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel gaya mengajar guru dan minat belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Setelah data memenuhi syarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* Pearson untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data mengenai hubungan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kayen. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan linearitas, untuk memastikan kelayakan analisis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *product moment* guna mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi data serta keterkaitan antar variabel yang diteliti.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Data

|                           |                | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                   |
|---------------------------|----------------|------------------------------------|-------------------|
|                           |                | Minat Belajar                      | Gaya Mengajar     |
| N                         |                | 30                                 | 30                |
| Normal                    | Mean           | 57.77                              | 60.47             |
| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | 6.366                              | 5.374             |
| Mos Extreme Differences   | Absolute       | .109                               | .141              |
|                           | Positive       | .109                               | .141              |
|                           | Negative       | -.102                              | -.088             |
| Test Statistic            |                | .109                               | .141              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                | .200 <sup>c,d</sup>                | .133 <sup>c</sup> |

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi variabel minat belajar sebesar 0,200 dan gaya mengajar sebesar 0,133. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Linearitas

|                             |                | ANOVA Table              |                |    |             |       |      |
|-----------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
|                             |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| Minat Belajar*Gaya Mengajar | Between Groups | (Combined) Linearity     | 694.867        | 16 | 43.429      | 1.175 | .389 |
|                             |                | Deviation from Linearity | 17.406         | 1  | 17.406      | .471  | .505 |
|                             |                |                          | 677.461        | 15 | 45.164      | 1.222 | .362 |
| Within Groups               |                |                          | 480.500        | 13 | 36.962      |       |      |
| Total                       |                |                          | 1175.367       | 29 |             |       |      |

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,505. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel gaya mengajar dan minat belajar. Selain itu, nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,362 juga lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Korelasi Product Moment

|               |                     | Correlations  |               |
|---------------|---------------------|---------------|---------------|
|               |                     | Gaya Mengajar | Minat Belajar |
| Gaya Mengajar | Pearson Correlation | 1             | -.122         |
|               | Sig. (2-tailed)     |               | .522          |
|               | N                   | 30            | 30            |
| Minat Belajar | Pearson Correlation | -.122         | 1             |
|               | Sig. (2-tailed)     | .522          |               |
|               | N                   | 30            | 30            |

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,522. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,122 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Artinya, peningkatan gaya mengajar cenderung diikuti penurunan minat belajar, namun hubungan tersebut sangat kecil dan tidak bermakna secara statistik. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,522 ( $>0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kayen. Nilai korelasi yang berada pada

kategori sangat lemah menunjukkan bahwa gaya mengajar guru bukan menjadi faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya minat belajar siswa. Meskipun secara empiris variasi gaya mengajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk membentuk minat belajar yang konsisten pada seluruh peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif ketika guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, serta pemberian contoh kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kondisi tersebut, siswa terlihat lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, dan lebih fokus mengikuti pembelajaran. Namun, ketika pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan pembelajaran dan mudah merasa bosan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar dapat memengaruhi respons belajar siswa dalam situasi tertentu, tetapi tidak secara langsung membentuk minat belajar yang kuat dan menetap. Hal ini menandakan bahwa minat belajar merupakan kondisi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar gaya mengajar guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknunin dan Fitriyati (2024) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kejenuhan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran, kejenuhan belajar dapat menyebabkan siswa kehilangan perhatian dan ketertarikan terhadap materi meskipun guru telah menggunakan variasi mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap munculnya minat belajar. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian Rustimah et al. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan belajar dan kreativitas guru juga memiliki hubungan dengan minat belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman mampu membantu siswa lebih fokus dan merasa tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, meskipun guru telah menggunakan beberapa variasi pembelajaran, kondisi kelas dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran kemungkinan turut memengaruhi tingkat minat belajar siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa minat belajar tidak terbentuk hanya dari satu faktor, melainkan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Penelitian Sari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru memiliki hubungan dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan interaktif sehingga siswa lebih mudah terlibat dalam pembelajaran. Selaras dengan penelitian tersebut, Mustapa et al. (2023) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena komunikasi yang efektif mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hubungan yang lemah antara gaya mengajar dan minat belajar pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh adanya faktor lain seperti kemampuan komunikasi guru yang lebih dominan dibandingkan dengan variasi gaya mengajar itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Riko et al. (2023) yang menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa beberapa siswa tetap menunjukkan minat belajar yang rendah meskipun guru telah menggunakan metode

diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan variasi mengajar belum tentu memberikan dampak yang sama kepada setiap siswa karena masing-masing peserta didik memiliki karakteristik, motivasi, dan kesiapan belajar yang berbeda.

Penelitian Wiwis dan Jani (2023) menunjukkan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini guru telah mencoba menggunakan variasi pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab, namun hasil analisis statistik tetap menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variasi metode pembelajaran memang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam situasi tertentu, tetapi belum tentu mampu membentuk minat belajar yang kuat dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa berada pada kategori sangat lemah sehingga variasi mengajar yang dilakukan guru belum mampu membentuk minat belajar siswa secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya bergantung pada cara guru menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun keterlibatan emosional dan interaksi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran IPS, siswa cenderung lebih tertarik ketika pembelajaran memberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Apabila pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan satu arah, siswa lebih mudah kehilangan perhatian sehingga minat belajar sulit berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maldini et al. (2024) yang menjelaskan bahwa peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan meningkatkan minat belajar siswa memerlukan kombinasi antara variasi gaya mengajar, interaksi pembelajaran yang baik, serta strategi pembelajaran yang mampu membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Penelitian Yoga (2024) menjelaskan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat berupa penggunaan media pembelajaran, pendekatan kontekstual, maupun aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS masih lebih sering menggunakan metode ceramah pada penyampaian materi inti sehingga kemungkinan siswa belum sepenuhnya merasakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif secara konsisten. Hal tersebut dapat menyebabkan minat belajar siswa belum berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa. Mariani (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran IPS belum banyak memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sehingga perhatian siswa lebih mudah menurun ketika pembelajaran berlangsung terlalu monoton. Kondisi tersebut memperkuat bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi gaya mengajar guru, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan media dan strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa.

Selain faktor eksternal, minat belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri peserta didik. Faktor seperti motivasi belajar, kesiapan belajar, perhatian, serta

kemampuan memahami materi menjadi aspek penting yang menentukan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru telah menggunakan variasi gaya mengajar, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung tetap kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, hubungan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang lemah dan tidak signifikan karena minat belajar merupakan fenomena yang kompleks serta dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kayen. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,522 ( $>0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kontekstual mampu meningkatkan keaktifan serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, peningkatan tersebut tidak terjadi secara konsisten pada seluruh peserta didik sehingga tidak cukup kuat memengaruhi minat belajar siswa secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, kesiapan belajar, kemampuan komunikasi guru, lingkungan belajar, serta penggunaan media dan strategi pembelajaran yang mendukung.

Dengan demikian, gaya mengajar guru bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Upaya meningkatkan minat belajar siswa perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kondisi internal peserta didik, penggunaan pembelajaran yang lebih inovatif, serta penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiddin, M. Z. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ips Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 2(1), 12-22. <https://doi.org/10.26740/penips.v2i1.44523>
- Angglepi, M. S. (2025). Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar IPS Pada Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 7321-7328. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3139>
- Baikuna, L., & Jani, J. (2025). Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 206-222. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiورا/article/view/2260>
- Dermawan, A. (2022). Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sindue Kabupaten Donggala. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(1), 87-98. <https://jurnalfkpuntad.com/index.php/jurpis/article/view/2240>

- Dewi, T. K., Haidar, K., & Ellyawati, N. (2022, July). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 14 Samarinda. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 18-24). <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1184>
- Dewi, Y. C., & Abdilah, L. (2022). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Al-Falah Bekasi. *Jurnal Web Informatika Teknologi*, 7(1), 170-179. <https://ejournal-wit.ac.id/index.php/J-WIT/article/view/64>
- Gea, Y. H. Y., & Rohmah, R. A. (2021). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 1(1), 34-43. <https://journal.upp.ac.id/index.php/bakoba/article/view/754/>
- Maknunin, B. L. L., & Fitrayati, D. (2024). Pengaruh Kejenuhan Belajar Peserta Didik dan Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 322-329. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p322-329>
- Maldini, P., Aminuyati, A., & Okianna, O. Peran Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(2), 336-343. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i2.66748>
- Mariani, S. D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa SMP: The Effect of Hybrid Learning Using Baamboozle Media on Learning Outcomes and Learning Interests of Junior High School Students. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 206-216. <https://doi.org/10.26740/penips.v2i2.48607>
- Mustapa, C. S., Ilato, R., Panigoro, M., Moonti, U., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 473-484. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1667>
- Nagara, E. S., & Sari, D. N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Diponegoro Tekorejo. *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 1(2), 670-677. <https://ejournal.sociovisionary.com/index.php/garudajournal/article/view/215>
- Rahayu, N. M., Ruskandi, K., & Wahyudin, D. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 69-78. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v6i1.1462>
- Ramaberto, N., Gimin, G., & Sari, F. A. (2023). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research*, 4(4), 2408-2418. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.623>
- Riko, Y., Aminuyati, A., & Barella, Y. (2023). Upaya Guru Terhadap Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Dalam Pembelajaran IPS Di Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan*

*Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 12(10),*

<https://doi.org/10.26418/jppk.v12i10.70275>

- Rustimah, S., Amaliyah, N., & Sukardi, E. (2023). Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar IPS di SDN Pinangsia Tamansari. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 253-268. <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i2.8483>
- Sari, S. F., Wahyuni, Y. S., & Hefni, H. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8769-8775. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3762>
- Widiawati, R., & Ginanjar, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Al Islam Klaten pada Mata Pelajaran IPS. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 6(2), 122-134. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v6i2.1807>
- Wiwis, M., & Jani, J. (2023). Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. *STUDENT RESEARCH JOURNAL*, 1(4), 115-134. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i4.509>
- Yoga, W. M. (2024). Inovasi Guru Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa DI SMP Negeri 2 Paciran. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(4), 421-431. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips/article/view/13406>